

KESESUAIAN ASESMEN DENGAN TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS 1 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Susan Amalia Damayanti*, Esti Untari

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: susan.amalia.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i92024p966-971

Kata kunci

tahapan perkembangan
kemampuan kognitif
asesmen

Abstrak

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan pengukuran atau penilaian yang sistematis, yang digunakan untuk mengukur perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Agar penilaian bermakna, seorang guru harus memahami bahwa penilaian harus sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan kognitif peserta didik. Kesesuaian asesmen dengan tahapan perkembangan dan kemampuan peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam proses penilaian karena dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki kelemahan mereka baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan, sehingga asesmen menjadi lebih bermakna dan terfokus pada peserta didik. Dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, guru perlu menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam asesmen mereka. Penilaian yang menarik dan berdiferensiasi dapat mengakomodasi perkembangan dan kemampuan peserta didik dengan sistematis dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pada sebuah proses pembelajaran terdapat kegiatan pengukuran yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai bahan untuk mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut kerap dikenal dengan istilah asesmen. Hasil asesmen digunakan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen tidak hanya dianggap sebagai salah satu tahapan pembuatan laporan dan penilaian, namun juga harus dimaknai bahwa asesmen merupakan kegiatan untuk menghimpun dan mengolah informasi terkait kebutuhan dan hasil belajar dari peserta didik. Untuk itu sebuah asesmen perlu dirancang dengan memperhatikan antara lain: tahapan perkembangan peserta didik yang sesuai, serta kemampuan dari peserta didik.

Perkembangan dan kemampuan berbahasa seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting karena berkaitan dengan fungsi otak dan setiap kata yang diucapkan memiliki keterkaitan dengan pikiran anak (Dewi et al., 2020). Tahapan perkembangan peserta didik khususnya pada sekolah dasar memiliki beberapa tahapan, misalnya pada kelas rendah biasanya mereka sudah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya dan pada aspek perkembangan kognitifnya mereka memiliki minat terhadap angka dan huruf serta perbendaharaan kata dan perkembangan bahasanya mulai berkembang untuk mencapai kematangan. Anak yang berada pada usia awal SD sudah menunjukkan kecakapannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, memiliki minat terhadap angka dan tulisan,

meningkatkan perbendaharaan kata, senang berbicara serta sudah mulai memahami sebab akibat, ruang dan waktu (Sabani, 2019). Selain itu pada jenjang kelas rendah ini, mereka juga senang untuk bergerak dan bermain, mengulangi bermacam-macam kegiatan dan suka meniru.

Perkembangan bahasa dari peserta didik pada tingkat kelas rendah juga masih mengalami perkembangan yang mendasar dan menuju kearah yang lebih matang. Pada jenjang ini keterampilan berbahasa dari peserta didik akan berkembang pesat dan penguasaan kosa kata akan semakin meningkat. Peserta didik juga sudah mulai dapat mengespresikan dan memikirkan beragam objek. Sebagai sebuah lambang dari pemahaman, bahasa memungkinkan seseorang untuk dapat memahami keadaan di sekitarnya dan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan (Syaprizal, 2021). Keterampilan berbahasa tersebut tentunya dapat berkembang dengan pesat karena peserta didik mendapatkan pengaruh dari lingkungan, sosial yaitu komunitas belajarnya serta pengalaman yang diperolehnya. Kemampuan bahasa dan tingkat pemahamannya akan berkembang secara perlahan seiring dengan perngalaman berbahasanya (Suwartini et al., 2022).

Aspek lain yang juga penting dalam pelaksanaan asesmen adalah tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Kemampuan peserta didik secara kognitif khususnya pada kelas rendah masih dalam proses berkembang untuk mencapai tingkat kematangan yang optimal. Aspek kognitif sangat penting untuk dipahami pada peserta didik karena dengan adanya kemampuan kognitif peserta didik akan dapat berpikir lebih matang. Kognitif adalah keseluruhan aktivitas mental yang menyebabkan peserta didik dapat menghubungkan, menilai dan memandang suatu peristiwa sebagai bahan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Perkembangan kognitif memiliki dampak terhadap perkembangan aspek lain seperti bahasa, kesejahteraan mental dan sosial emosionalnya (Magdalena et al., 2023). Anak- anak usia sekolah dasar masih terbatas dalam kemampuan berpikir dan masih terfokus pada hal-hal yang bisa mereka lihat secara langsung. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan sebuah asesmen yang tidak hanya berperan untuk menghasilkan nilai dari peserta didik, melainkan dari asesmen tersebut dapat sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan peserta didik serta dapat terakomodasi dengan sistematis dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian serta mendeskripsikannya secara mendalam melalui kata dan tatanan bahasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif subjek dengan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks penelitian (Creswell & Poth, 2018; Yegidis et al., 2020). Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas 1 di SDN Madyopuro 2, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data langsung tentang interaksi dan dinamika di kelas, sedangkan wawancara dengan guru kelas memberikan wawasan mendalam tentang perspektif pengajaran dan pengalaman dalam konteks kelas. Dokumentasi menambah data relevan dari sumber-sumber tertulis (Merriam & Tisdell, 2015; Saldana, 2021).

Teknik analisis data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menyusun data sesuai topik pembahasan, serta melibatkan penyederhanaan makna dan interpretasi informasi untuk menghasilkan temuan yang signifikan dan relevan (Bazeley, 2013; Tracy, 2020). Proses ini memastikan bahwa data dianalisis dengan cara yang objektif dan sistematis untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian asesmen terhadap tahapan perkembangan dan kemampuan dari peserta didik kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Esensi dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengajarkan peserta didik terkait kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ilhami, 2022). Asesmen yang dianalisis telah digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat kelas 1 SD dengan elemen yang termuat yaitu membaca dan menulis. Adapun jenis asesmen yang digunakan ialah asesmen formatif dengan bentuk lembar kerja peserta didik. Lembar kerja tersebut dirancang berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas terkait tingkat kemampuan dari peserta didik di kelas tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara tingkat kemampuan peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelumnya guru sudah melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik?	Sudah, saya sudah melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada awal semester atau awal pembelajaran tahun ajaran baru.
2	Bagaimana hasil asesmen tersebut berkaitan dengan tingkat kemampuan peserta didik?	Dari asesmen tersebut dan ditambah wawancara dengan orang tua, saya mendapatkan data bahwa di kelas 1 ini terdapat 25 peserta didik yang sudah mahir dalam kemampuan dasar seperti baca, tulis hitung. Dan sisanya yaitu 6 peserta didik masih dalam tahap atau tingkatan berkembang.
3	Apa yang dilakukan oleh guru sebagai tindak lanjut dari hasil asesmen diagnostik tersebut?	Biasanya saya buat lembar kerja sesuai dengan kemampuan mereka, atau kalau tidak sempat merancang lembar kerja yang berdiferensiasi, saya melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang masih berkembang dalam penyelesaian tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyesuaikan asesmen formatif yang akan dibuat yaitu berupa lembar kerja yang diharapkan dapat mengakomodasi tahapan perkembangan serta tingkat kemampuan dari peserta didik di kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun lembar kerja peserta didik yang telah digunakan sebagai berikut:

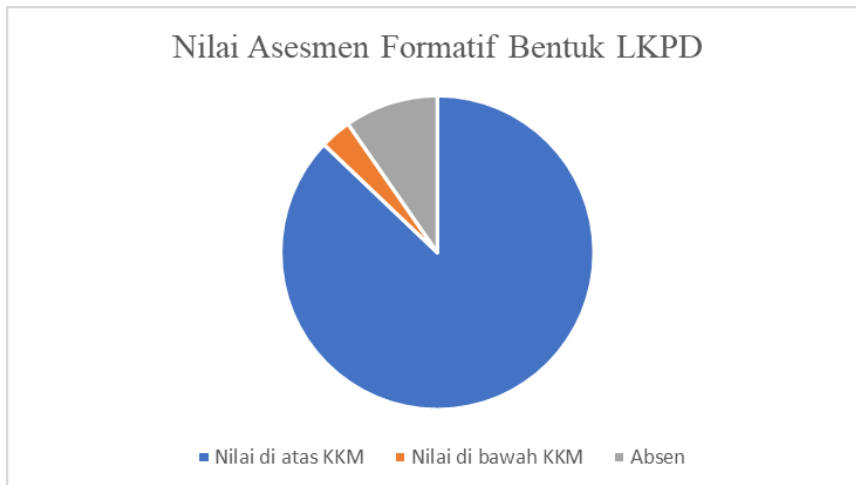


Gambar 1. LKPD untuk tingkat kemampuan mahir



Gambar 2. LKPD untuk tingkat kemampuan sedang berkembang

LKPD tersebut telah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu menentukan kata-kata sederhana dengan tepat dan mampu mengklasifikasikan perbedaan kebutuhan dan keinginan berdasarkan kata-kata sederhana tersebut. Lembar kerja tersebut diberikan kepada peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan dasar baca, tulis dan hitung yang telah diinformasikan pada kegiatan wawancara sebelumnya. Adapun hasil dari pengerjaan lembar kerja tersebut secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram nilai asesmen formatif bentuk LKPD

Berdasarkan diagram tersebut diperoleh informasi bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berdasarkan penilaian menggunakan asesmen formatif bentuk LKPD lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan diagram nilai tersebut, peserta didik dengan tingkat kemampuan mahir dan sedang berkembang sama-sama mendapatkan kesempatan untuk menyesuaikan kemampuannya dalam pengerjaan asesmen yang telah diberikan sehingga hasilnya dapat dikatakan cukup maksimal.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut dapat diperoleh informasi awal bahwa asesmen formatif yang telah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 cukup

memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik di kelas tersebut. Adapun kesesuaian dari asesmen yang digunakan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen tersebut sudah memenuhi aspek perkembangan peserta didik pada kelas rendah yaitu kelas 1 sekolah dasar. Peserta didik pada jenjang tersebut sudah mampu untuk mendapatkan petunjuk atau sebuah instruksi baik secara individu maupun berkelompok. Dalam hal perkembangan bahasa anak pada jenjang kelas 1 sudah mempunyai minat terhadap kata-kata baru dan mampu menguraikan dan memberi nama suatu objek berdasarkan gambar. Selain itu kosa kata peserta didik pada jenjang ini juga sudah bertambah dan mampu mengelola kata menjadi kalimat sederhana. Perkembangan Bahasa yang paling signifikan terjadi saat anak berada pada usia sekolah dasar karena saat itulah mereka mulai belajar tentang bahasa dalam lingkungan sekitarnya (Helen Suhasri et al., 2023). Berdasarkan aspek perkembangan tersebut, asesmen formatif yang diberikan sudah berkaitan dan mampu mengembangkan perkembangan dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata merupakan kata-kata yang berhubungan dan dekat dengan keseharian peserta didik.

Berkaitan dengan aspek kemampuan peserta didik atau dalam hal ini ialah kemampuan secara kognitif, asesmen yang diberikan sudah cukup sesuai. Pada praktiknya terdapat kurang lebih 6 peserta didik yang berada pada tingkat kemampuan sedang berkembang mendapatkan lembar kerja yang terdiferensiasi atau dalam hal ini kaitannya dengan diferensiasi produk. Penting bagi guru untuk memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyusun asesmen agar asesmen dapat lebih berpihak pada peserta didik. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila sumber belajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan struktur kognitifnya (Swihadayani, 2023). Pada tahap sekolah dasar di tingkat kelas rendah, peserta didik mempunyai kemampuan berpikir yang sedikit dan belum luas cakupannya. Pada jenjang usia sekolah dasar, peserta didik hanya dapat menyelesaikan masalah ketika objeknya bersifat konkret atau bisa dirasaka dengan panca indera mereka (Ramadhan Almadani & Dede Indra Setiabudi, 2022). Sehingga berdasarkan hal tersebut, asesmen yang telah digunakan dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik pada tingkat kelas rendah. Karena pada asesmen formatif dengan bentuk lembar kerja tersebut terdapat gambar-gambar sebagai pemantik atau objek yang dapat ditangkap oleh panca indera mereka untuk kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman belajar.

4. Simpulan

Asesmen pada proses pembelajaran di era sekarang ini tidak boleh hanya dipandang sebagai tahapan pembuatan laporan nilai dari peserta didik saja. Namun pada asesmen harus dimaknai sebagai sebuah kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan belajar serta pencapaian hasil belajar dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memahami bahwa asesmen yang dirancang harus bermakna. Asesmen tersebut harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik serta kemampuan dari masing-masing peserta didik. Dengan begitu asesmen akan lebih bermakna dan dapat berpusat pada peserta didik. Sebagai seorang guru yang berada pada tantangan dan tuntutan zaman di era sekarang ini, guru dapat berupaya untuk menuangkan ide kreatif dan inovatifnya ke dalam sebuah asesmen, yaitu berupa diferensiasi asesmen yang dapat dilakukan dengan mendiferensiasi baik berdasarkan sumber atau konten, proses penyelesaian asesmen hingga diferensiasi bentuk atau produk akhir dari asesmen yang diberikan.

Daftar Rujukan

Almadani, R., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kognitif pada siswa sekolah dasar dengan literatur harian. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.72>

- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Bazeley, P. (2013). *Qualitative data analysis: Practical strategies*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Education*, 7(1), 1–8.
- Julrissani, A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Universitas Malang Press.
- Julrissani, J. (2020). Karakteristik perkembangan bahasa dalam berkomunikasi siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 72–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>
- Magdalene, I., Sutrisno, B. T., Jabbar, H. A., Romahi, M. A., Al-Azis, M. M., & Darmadi, N. (2023). Perkembangan anak usia sekolah dasar untuk siswa kelas rendah sampai kelas tinggi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2221–2229. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.999>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Saldana, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers*. SAGE Publications.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Suwartini, Y., Boeriwati, E., & Rafli, Z. (2022). Pemahaman makna bahasa anak kelas 1 SD dalam pembelajaran online: Kajian psikolinguistik. *Risenologi*, 7(1), 16–23. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71.266>
- Suhasri, H. A., Astuti, N. J., & A. (2023). Perkembangan bahasa dan sosial pada fase anak usia sekolah. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 120–126. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.38437>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Syaprizal, M. P. (2021). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *Jurnal Al Hikmah*, 10(4), 75–86.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. Wiley-Blackwell.
- Yegidis, B. L., Weinberg, M., & Myers, L. L. (2020). *Research methods for social workers*. Columbia University Press.